



**Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

**Lutfiatul Awaliah<sup>1</sup>, Nurul Hikam<sup>2</sup>, Ainur Rofiq<sup>3</sup>, Tri Fahad Lukman Hakim<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

**Corresponding Author:** ✉ [Lutfiatul509@gamil.com](mailto:Lutfiatul509@gamil.com)

**ABSTRACT**

Penelitian ini berlatarbelakang karena adanya berbagai input mahasiswa perguruan tinggi islam yang berbeda-beda maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya program madrasah diniyah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang nantinya diharapkan menjadi mahasiswa yang berintelektual luas, berakhlakul karimah, dan berjiwa sosial yang tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh dalam penelitian karena peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan penguatan keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi, yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi teknik dan Triangulasi Sumber yang dilakukakan selama proses penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diantaranya adanya Program Kelas BTQ( Baca Tulis Al-Qur'an) yang menggunakan metode An-nahdliyah, kelas Tilawah dengan menggunakan beberapa lagu yang sudah ditentukan oleh pengelola, kelas Tahfidz menggunakan metode sorogan dan setoran hafalan, sedangkan pada program Kelas Kitab Turots yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu Ula, Wustho dan Ulya yang menggunakan metode bandongan, lalaran, setoran hafalan dan menggunakan penulisan arab pegon bahasa jawa. Dalam program Madrasah diniyah yang sudah terlaksana di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selalu mengadakan Evaluasi pada setiap pembelajaran yang nantinya juga akan berpengaruh pada program yang sudah terlaksana menjadi lebih baik, yaitu diantaranya menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap pertemuan dan evaluasi sumatif yang dilaksanakan di setiap akhir semester.

**Kata Kunci**

*Program, Madrasah Diniyah, Pemahaman Keagamaan*

Commented [R1]:

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesannya. Dunia pendidikan tak lepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat supaya melakukan perkembangan sehingga tidak kaku dan mampu mengikuti perubahan zaman.

Lingkungan pendidikan menjadi salah satu aspek penting pada pembentukan tumbuh kembang anak diberbagai dimensi. Tentu orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mengasah kecerdasan yang ada sejak lahir. Karena manusia diciptakan dengan bekal kecerdasan agar manusia dapat berfikir dan bertindak dengan baik. (Rosidin, 2019, 206)

Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan, tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang telah ada dan dimiliki oleh peserta didik tersebut, bukan menciptakan atau membentuk potensi peserta didik. (Heri Gunawan, 2014, 212). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dijabarkan mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2: " Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

" Pasal 3: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

Hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki dasar, fungsi dan tujuan yang juga sangat menekankan dalam pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berakhlakul karimah. Dengan demikian pendidikan agama memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Madrasah diniyah sudah ada sejak zaman sebelum kemerdekaan. Mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama. Hampir disetiap desa ditemukan madarasah diniyah, tempat anak-anak mengaji dengan berbagai nama yaitu sekolah agama, pengajian anak-anak, atau sekolah arab. Setelah Indonesia merdeka madarasah diniyah semakin berkembang sessuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama. Kedudukannya sebagai tambahan dan penguat dari pendidikan agama yang sudah diberikan di sekolah. (Haidar Putra Daulay, 2019, 146)

Salah satu kekhasan pendidikan di Indonesia adalah adanya lembaga pendidikan pesantren. Secara historis, pesantren telah ada dalam waktu yang

relatif lama Pesantren adalah institusi pertama di Nusantara yang mengembangkan pendidikan diniyah. (K. Anwar, 2019, 19-38)

Tetapi hal bedanya sekarang tidak semua perguruan PTKIN mengadakan program madin. Dalam konteksnya kebutuhan pembelajaran agama itu sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan dalam mencapai insan yang kamil sesuai dengan syariat agama Islam.

Keberadaan pendidikan agama dan keagamaan berposisi sejajar dengan pendidikan umum (non-agama). Kedudukan pendidikan formal perlu ditambah/didukung dengan pendidikan non-formal (PNF) yang selama ini lebih didominasi peran swasta dan masyarakat. Dengan pentingnya pendidikan nonformal di bidang agama maka Kemenag membentuk Direktorat Pondok Pesantren dan Diniyah sebagai lembaga vertikal yang mengayomi pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam jalur non-formal. Prinsip pendidikan agama (formal atau non-formal) sebagai kebutuhan dasar demi meningkatkan kualitas peserta didik, diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, kultural, dan kemajemukan bangsa. (M. Rosyid, 2015, 57)

Esensi pendidikan tidak dibedakan atas keyakinan dan agama, formal atau non formal, tapi kebutuhan dasar demi meningkatkan kualitas warga negara, diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, kultural, dan kemajemukan bangsa. Pada tataran realitas, peran masyarakat mendominasi pelaksanaan pendidikan nonformal bidang agama atau keagamaan, tak bedanya pendidikan formal bidang agama. (Rosyid, M, 2014, 56-80)

Madrasah diniyah memiliki sistem pendidikan yang santun pada pengajaran dan materi pembelajarannya. Sehingga pendidikan ini layak dijadikan sebuah inovasi bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah yang keseluruhannya pendidik dan peserta didik beragama islam. Tidak hanya pada tingkat madrasah saja, akan tetapi pada jenjang perguruan tinggi juga perlu dilakukan inovasi pendidikan.

Namun dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah menghadapi problematika-problematika yang cukup serius. Madrasah Diniyah sering dipandang sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya masyarakat islam akan pendidikan agama masih kurang. Khususnya masyarakat yang menetap dipertanian. Dimana pendidikan Madrasah Diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah pengajaran pelajaran umum. Padahal

dalam perkembangannya madrasah diniyah juga melahirkan banyak generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlak dan pola pikir yang progresif dan bagus.

Berbicara mengenai akhlak anak pada umumnya, di zaman sekarang telah mengalami perubahan yang mendasar. Apabila melihat bagaimana akhlak anak-anak pada masa lalu sebelum manusia menghadapi tantangan zaman yang menjadikan mereka tergerus pada laju perkembangan yang tak bisa terkontrol dengan baik, maka terlihatlah perbedaan yang cukup jelas. Anak-anak telah meleburkan diri pada kenyamanan teknologi tanpa memahami dengan benar untuk apa teknologi diciptakan, memunculkan anak-anak yang berperilaku membangkang kepada orang tuanya, tawuran, dan perilaku tidak baik lainnya.

Dalam hal ini sebagai institusi pendidikan islam yang bersifat kerakyatan, peran Madrasah Diniyah dalam proses internalisasi ajaran-ajaran keagamaan dalam sebuah komunitas masyarakat muslim tidak dapat diabaikan begitu saja. Madrasah diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan islam dan nilai moralitas keislaman bagi masyarakat. Peran madrasah diniyah ini tidak layak dibiarkan begitu saja ketika melihat output madrasah diniyah yang tidak sedikit guna memenuhi kebutuhan pendidikan Agama Islam bagi anak-anak yang tidak pernah mengikuti pendidikan madrasah diniyah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, peran madrasah diniyah dalam menginternalisasikan ajaran-ajaran agama dan tradisi-tradisi keagamaan tidak dapat diabaikan begitu saja, madrasah diniyah memiliki pengaruh yang sangat penting atas kemajuan dan kemandirian akhlakul karimah. Sehingga eksistensinya tetap dibutuhkan untuk membenahi dan mengembalikan keadaan islam yang memiliki generasi yang berakhlakul karimah.

Diharapkan dengan adanya madrasah diniyah mampu membenahi dan mampu mengembalikan keadaan bangsa yang memiliki generasi-generasi dan insan yang berperilaku baik dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu pentingnya Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah diharapkan mampu menanggapi dan menyelesaikan polemik-polemik tersebut.

Kegiatan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung baik kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) berakhlakul karimah, (3) berbudaya, (4) berjiwa islam *rahmatun lil'alamin*. (Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019-2020, 21)

Untuk menyokong terwujudnya semuanya, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mewadahnya melalui Unit Pelaksana Teknis Pusat Ma'had al-Jami'ah. Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelektual-profesional. Keberadaan ma'had mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui pembangunan manusia seutuhnya. Ma'had sebagai lembaga yang berada dibawah naungan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: (1) untuk memperkuat, memperdalam dan mengembangkan khasanah ilmu keagamaan yang telah diperoleh dari kampus, (2) sebagai pusat pengembangan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris, (3) sebagai pusat pengembangan kepribadian yang berakhlakul karimah dan pementapan aqidah. (Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019-2020, 21)

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung secara efektif dan efisien, perlu adanya petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program kerja. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan ini digunakan sebagai acuan untuk menjamin mutu setiap program yang direncanakan dan diselenggarakan oleh pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. (Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019-2020, 21)

Salah satu keunikan dari program madrasah diniyah yang berada di Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu diharapkan mahasiswa memiliki peningkatan pemahaman keagamaan dalam segi intelektual yang berbasis kepesantrenan yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa S1 semester 1 dan 2 untuk mengikuti program madrasah diniyah yang nantinya akan mendapatkan sertifikat yang digunakan untuk salah satu syarat mengikuti ujian komprehensif.

Dengan hal tersebut mahasiswa yang berasal dari madrasah atau Pondok pesantren akan lebih mudah memahami dan cepat karena bisa jadi pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mungkin sama yang pernah diajarkan pada waktu di Madrasah atau Pondok pesantren dulu. Sementara itu, mahasiswa yang menjadi peserta Madrasah diniyah tidak semuanya lulusan dari Madrasah ataupun Pondok pesantren.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Madrasah Diniyah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung, dengan judul “ Pogram Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh dalam penelitian karena peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dengan penguatan keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi, yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi teknik dan Triangulasi Sumber yang dilakukakan selama proses penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian ini didasarkan pada wawancara dengan responden dan dokumentasi yang mereka berikan, setelah itu peneliti melakukan observasi langsung untuk mendukung temuan mereka. Di bawah ini pembahasan kesimpulan penelitian terkait gambaran program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

#### **Desain Program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Desain program madrasah diniyah yang dilaksanakan di UIN SATU Tulungagung menggunakan jenis pembelajaran yang terpusat di *kitab turats* atau kitab kuning dan jenis pembelajaran ilmu al-Qura’an atau *dirasat al-Qur’an*.

Pada pembelajaran *kitab turats* atau kitab kuning itu membagi menjadi 3 kelas yakni kelas *ula*, *wustha*, *ulya*. Mata pelajaran yang dikajipun berbeda sesuai dengan tingkatan kelasnya pada kelas *turats* proses pelaksanaan pembelajaran cenderung sama dengan menggunakan metode *bandongan*, ceramah, tanya jawab, dan metode setoran/hafalan untuk pembelajaran tertentu yang membutuhkan hafalan.

*Bandongan* merupakan sistem transferisassi ilmu atau proses belajar mengajar yang ada dipesanren salaf dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menterjemah dan menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai atau ustadz. (Darul Abror, 2020, 33).

Metode ceramah dilakukan setelah bandongan ketika asatidz telah menjelaskan bab yang telah dimaknai oleh mahasantri sebagai pendukung pemahaman dari mahasantri dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau membaca kitab didepan kelas satu persatu. Dalam program madrasah diniyah untuk kelas BTQ menggunakan metode *an-Nahdliyah* sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterngkan pada mahasantri. Penentuan kelas untuk BTQ pada program madrasah diniyah ini sama dengan yang lainnya yaitu menggunakan *placement test* yang diadakan sebelum memulai pada semester pertama.

Pelaksanaan metode *an-Nahdliyah* menggunakan buku jilid 1-6, pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan mahasantri dalam belajar membaca al-Qur'an dengan berciri khas dengan menggunakan ketukan untuk mengetahui panjang pendek suatu bacaan. Pelaksanaan dalam kelas tahfidz menggunakan metode *sorogan* hafalan kepada asatidz yang mengampu disetiap kelas masing-masing , yang ditargetkan setiap hari menyetorkan hafalannya kepada asatidz kelas masing-masing , meskipun disetiap pertemuan tidak menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan membaca atau menderas al-Qur'an disetiap pertemuannya.

Metode *sorogan* merupakan metode dimana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri, metode *sorogan* sudah membudaya ditiap pesantren yang berawal dari pesantren tradisional yang sistem tersebut digunakan setelah para santri sudah dianggap telah mampu membaca dengan lancar dan menguasai al-Qur'an. (Darul Abror, , 2020, 29)

Dalam pelaksanaan kelas tahfidz mahasantri juga dipantau dengan menggunakan buku prestasi untuk melihat perkembangan adakah kemajuan yang dialami mahasantri ketika mengikuti kelas. Program madrasah diniyah yang hanya diwajibkan untuk dua semester tidak menghalangi mahasantri jika setelah program madrasah diniyah selesai, mahasantri bisa melanjutkan setoran hafalannya dengan asatidz yang bertanggung jawab sehingga nantinya selain mereka menempuh studi bangku perkuliahan mereka juga wisuda khatam al-Qur'an secara bersamaan.

Program madrasah diniyah kelas tilawah merupakan kelas yang mempunyai bidang keahlian dalam memperindah bacaan al-Qur'an dengan metode tilawati. Pengajarnya pun yang ahli dalam bidangnya dengan diajarkan berbagai versi lagu dalam membaca al-Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian contoh terlebih dahulu oleh asatidz kemudian ditirukan oleh mahasantri. Metode tilawati merupakan metode tilawati. Metode tilawati adalah metode membaca al-Qur'an yang menekankan mengajarkan al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar al-Qur'an akan lebih

menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar. (Nuraini, 2020, 28)

Penulis menemukan dilapangan bahwa desain program madrasah diniyah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa UIN SATU Tulungagung menggunakan beberapa metode-metode yang sudah dijelaskan sebagaimana diatas guna untuk dirancang dengan menyesuaikan kemampuan mahasantri yang diklasifikasikan ke beberapa kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada diri mahasiswa untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi yang dilatarbelakangi dari input yang berbeda-beda.

Oleh karena itu desain program madrasah diniyah yang dilaksanakan di UIN SATU Tulungagung dapat di pakai sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan belajar. Desain pembelajaran merupakan proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik untuk dilaksanakan, agar timbul perubahan kognitif dan ketrampilan pada diri siswa ke arah yang di kehendaki (Punaji Setyosari, , 2020, 19)

#### **Implikasi Program Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa UIN SATU Tulungagung**

Pemahaman adalah perilaku yang menggambarkan bagaimana siswa memahami dan menangkap suatu pengertian atau konsep. Pemahaman meliputi perilaku, manafsirkan, menerjemah, menyimpulkan, memperhitungkan (mengestrapolasi) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol –simbol sendiri sesuai dengan yang dipahaminya. Memahami juga dapat diartikan sebagai mengembangkan dan membangun suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari. (Alwi Suparma, , 2012, 135)

Pemahaman materi dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan akal pikiran yang dalam proses pembelajarannya dapat memahami makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya serta siswa dapat memahami suatu pembelajaran. Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu tetapi juga menekankan agar siswa dapat memanfaatkan materi pembelajaran yang telah dipahami. Pemahaman materi juga tidak sekedar hanya mengingat saja, tetapi juga menghancurkan siswa untuk mentransfer informasi kedalam suatu bentuk yang mereka pahami.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pemahaman siswa dalam proses pembelajaran antara lain: 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat, 8) Motif. Melalui perhatian dan pengamatan siswa dapat menanggapi suatu informasi yang disampaikan oleh pendidik, kemudian siswa dapat membayangkan sesuatu

dalam imajinasinya sehingga bayaangan tersebut dapat melekat pada memori siswa. Ketika siswa diberikan kasus baru, siswa dapat memikirkan dan dapat memecahkan masalahnya melalui pemahaman yang telah didapat dalam pembelajaran. Kemudian siswa siswa dapat dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki siswa sehingga dapat termotivasi untuk mempelajari hal baru. (Sardiman, 2014, 45-46).

Pada proses pembelajaran program madrasah diniyah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung para asatidz berusaha semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terutama dalam hal pemahaman keagamaannya yang diharapkan nantinya bisa menerapkan dilingkungan keluarga, kampus, bahkan dilingkungan masyarakat.

Seperti pada program kelas BTQ Ustadzah tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis al-Qur'an saja akan tetapi ditambahkan tentang matrikulasi bacaan sholat yang benar sehingga mahasiswa tidak hanya bisa memahami tentang bacaan tajwidnya akan tetapi ada tambahan-tambahan lainnya yang bisa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain pada kelas BTQ dikelas tahfidz pun mereka juga dapat kegiatan tambahan diluar jam madin yaitu kegiatan dauroh, dauroh ini diharapkan para calon hafidz bisa memperlancar hafalannya supaya mahasiswa bisa mengejar targetnya mereka untuk khatam.

Sedangkan dikelas tilawah seperti yang dipaparkan di pembahasan sebelumnya mereka dapat menambah wawasan keilmuannya dalam bidang seni tilawah lebih matang lagi karena mahasiswa di madrasah diniyah di UIN SATU Tulungagung didampingi oleh para ahli dalam bidangnya, yang diharapkan nantinya mereka bisa mengaplikasikan keilmuannya untuk dirinya sendiri, keluarga ataupun masyarakat lingkungannya.

Begitupun juga dikelas kitab turats mereka diajari dari nahwu dasar sesuai dengan kelasnya dan kemampuan mereka masing-masing pada kelas ini para asatidznya juga tidak sembarangan, para asatidznya pada kelas turats ini mereka semua dari lulusan lirboyo karena madrasah diniyah di UIN SATU Tulungagung mempercayakan sepenuhnya kepada HIMASAL. Yang diharapkan bisa memberikan output kedepannya lebih baik dan memiliki keilmuan yang luas untuk menjadi ulama-ulama penerus yang bisa memberikan pembelajaran dan pengajaran pada santri-santri dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang sudah diperoleh guna untuk menjawab dari beberapa focus penelitian sebagai berikut:

1. Desain yang dilaksanakan pada program madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa di UIN SATU Tulungagung menggunakan beberapa metode, metode yang dilaksanakan dikelas BTQ menggunakan metode *an-Nahdliyah*, kelas tahfidz menggunakan metode *sorogan*, kelas kitab turats kelas ula, wustha, ulya menggunakan metode bandongan, tanya jawab, ceramah, dan setoran *tilawati*. Evaluasi yang digunakan menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan disetiap pertemuan dan evaluasi sumatif yang dilakukan setiap akhir semester.
2. Berhasilnya pemahaman keagamaan mahasiswa dapat dilihat dari para asatidznya yang sudah mumpuni dalam bidangnya, mereka selain dapat menambah wawasan dan pemahaman keilmuan dalam bidang keagamaan juga mahasiswa mendapatkan keunggulan seperti dalam bidang tilawah, tahfidz, maupun kemahiran dalam membaca kitab kuning.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Suparma, *Desain Intruksional Modern*, ( Jakarta: Erlangga), 2012, 135
- Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah 2019-2020, 22
- Darul Abror, *Kurikulum Pesantren ( Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*,(Yogyakarta: CV BUDI UTAMA ), 2020, 33
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, ( Jakarta: Kencana, 2019), 146
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 212
- K. Anwar, *Telaah wajib madrasah diniyah di kabupaten Pasuruan*. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1),(2019) 19-38.
- M. Rosyid, *Lintasan Sejarah Madrasah Diniyah Muawanatul Muslimin Sejak Era Pra-Kolonial dengan Diberlakukannya Perda Kabupaten Kudus tentang Madin Takmiliah*. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3 (1), (2015), 57
- Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV Pilar Nusantara), 2020, 28
- Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: PT BUMI AKSARA), 2020, 19
- Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Depok : Raja Grafindo Persada, 2019), 206

Rosyid, M, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Belajar Pada Seabad Madin Muawanatul Muslimin Di Kudus*. *Quality*, 2(1), (2014), 56-80.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo), 2014, 45-46

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3